

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corporate governance menjadi isu yang diperhatikan oleh banyak negara di dunia, termasuk di Indonesia. Dijelaskan oleh Gupta dan Sharma (2014) bahwa *corporate governance* merupakan pedoman perilaku (*the code of conduct*) yang harus ditaati oleh setiap orang di dalam perusahaan dan berfungsi untuk mengarahkan serta mengendalikan aktivitas perusahaan. Penerapan *corporate governance* dilakukan untuk peningkatan efisiensi, sehingga perusahaan mendapatkan hasil kinerja yang baik. Di Indonesia, praktik *corporate governance* masih dinilai rendah, terbukti dari hasil survey pada tahun 2020 yang dilakukan oleh The Asian Corporate Governance Association (ACGA) mengenai *corporate governance* di 12 negara Asia. Hasilnya, Indonesia menduduki peringkat terakhir dengan skor 35 dari skala skor 0-100.

Corporate Governance berkaitan dengan teori keagenan, dimana dalam sebuah perusahaan terdapat kontrak kerja antara *principal* yang memberi hak kepada *agent* untuk pengambilan keputusan dalam menjalankan perusahaan. Dalam praktiknya, *agent* akan memiliki kepentingan yang berbeda dengan *principal*, hal ini dapat menimbulkan konflik yang disebut sebagai masalah keagenan tipe 1 (Jensen & Meckling, 1976). Untuk mengatasi konflik keagenan tersebut, maka dibutuhkan *corporate governance*.

Mayoritas perusahaan terbuka di Indonesia sebelumnya adalah perusahaan tertutup yang dimiliki oleh keluarga. Perusahaan terbuka yang berangkat dari kepemilikan keluarga akan memiliki top manajemen yang diisi oleh anggota keluarga dari pemilik perusahaan dan menjadi pemegang saham mayoritas.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam penjelasannya mengenai masalah keagenan tipe 2, munculnya pihak pemegang saham mayoritas dan minoritas dalam perusahaan akan menimbulkan konflik keagenan, karena pihak pemegang saham mayoritas dan minoritas akan memiliki kepentingan yang berbeda. Di dalam praktiknya, pemegang saham mayoritas memiliki kecenderungan untuk melakukan kecurangan melalui aktivitas perusahaan yang hanya menguntungkan pemegang saham mayoritas. Aktivitas yang sering dijumpai salah satunya adalah *tunnelling*, yang berarti pemindahan kekayaan perusahaan tanpa melalui RUPS sehingga aktivitas ini termasuk ilegal dan tidak ada ijin dari pemegang saham lainnya (Sari dan Baridwan, 2014).

Agar konflik keagenan tipe 2 dapat dikurangi maka perusahaan membutuhkan pihak yang dapat mengawasi dan bersifat independen dalam dewan komisaris, yakni komisaris independen. Komisaris independen tidak boleh memiliki hubungan dengan direksi, pemegang saham, dan bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang akan mempengaruhi kemampuannya untuk berperan independen sebagai pengawas perilaku manajemen perusahaan (Chabachib et al, 2020). Semakin banyak jumlah komisaris independen, maka hak pemegang saham minoritas akan terlindungi dan dominasi pemegang saham mayoritas dapat dikurangi.

Pemegang saham yang merasa terlindungi akan merasa yakin bahwa investasi yang diberikan kepada perusahaan dapat membawa hal yang baik bagi kedua pihak, perusahaan dapat bertumbuh dengan tambahan modal dari pemegang saham, disisi lain pemegang sahampun yakin bahwa dana yang diinvestasikan sebagai modal perusahaan dapat kembali dan mendapatkan keuntungan.

Banyaknya keuntungan yang didapatkan oleh investor atas penggunaan dana yang di investasikan ke perusahaan disebut sebagai *Return on equity* (ROE) (Gupta dan Sharma, 2014). Dalam penelitian Johnson dan Greening (dalam Zabri et al, 2016), ROE terbukti menjadi ukuran kinerja yang dapat dipercaya untuk menggambarkan efisiensi kinerja operasional perusahaan.

Operasional perusahaan harus dipantau setiap hari agar semakin efektif dan menjaga ketertarikan investor terhadap perusahaan, sehingga dibutuhkan komite audit. Menurut Surya dan Kustiavandana (2008: 145), komite audit berfungsi untuk memeriksa dan meneliti pelaksanaan dari fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan. Komite audit dapat membantu perusahaan untuk tetap transparan mengenai semua informasi yang ada di dalam internal perusahaan, sehingga pihak external perusahaan seperti investor, akan merasa aman karena sudah memahami dengan betul resiko-resiko yang akan terjadi di masa yang akan datang apabila mereka melakukan investasi pada perusahaan karena kesenjangan informasi dari pihak internal dengan pihak external dapat dikurangi. Semakin kecilnya kesenjangan informasi akan semakin banyak menarik investor dan calon investor, sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Hingga September 2022, Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat 810 perusahaan terdaftar sebagai perusahaan terbuka yang terbagi ke dalam 9 kategori sektor menurut klasifikasi Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA), yakni barang konsumsi, aneka industri, industri dasar dan kimia, dagang jasa dan investasi, agrikultur, infrastruktur, properti, keuangan dan pertambangan. Sektor manufaktur sendiri terdiri dari barang konsumsi, aneka industri dan industri dasar dan kimia, dengan jumlah perusahaan yang mencapai 216 perusahaan. Jumlah perusahaan yang terdapat pada sektor manufaktur tersebut sebesar 27% dari total perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), jumlah ini menjadi jumlah perusahaan terbanyak yang ada di dalam satu sektor, sehingga sektor manufaktur mendominasi di dalam bursa.

Menurut siaran pers yang dilakukan oleh Kementerian Perindustrian (2022), menjelaskan bahwa kontribusi dari sektor manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) meningkat dari tahun ke tahun sejak tahun 2010 dan menjadi sektor yang memberi kontribusi terbesar, bahkan saat pandemi melanda di tahun 2020-2021, sehingga sektor manufaktur menjadi menarik untuk diteliti.

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan sudah banyak dilakukan, baik dari sisi kinerja keuangan maupun kinerja pasar perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Guo dan Kumara (2012), menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Prastiti (2021) menunjukkan bahwa *corporate governance* memiliki hubungan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari dua penelitian tersebut

terdapat kesenjangan hasil penelitian, maka pengaruh komisaris independen dan komite audit terhadap nilai perusahaan menjadi menarik untuk diteliti.

Melalui penjelasan yang sudah dijabarkan, penelitian ini akan diangkat dengan judul “Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Manufaktur”. Penelitian akan menggunakan periode tahun 2010-2019, karena tahun 2020-2021 terdapat pandemi global Covid 19 yang sangat mempengaruhi seluruh aspek yang ada, sehingga situasi diluar kendali perusahaan.

Disamping *corporate governance* yang mempengaruhi nilai perusahaan, ada variabel lain sebagai variabel kontrol yang juga mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu *return on equity*, *debt* dan ukuran perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Koji et al, (2020), variabel yang digunakan untuk mengukur *corporate governance* adalah komisaris independen sebagai variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan di Jepang. Variabel kontrol yang digunakan yakni ukuran perusahaan. Hasilnya, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, baik perusahaan keluarga maupun bukan perusahaan keluarga.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang diuraikan sebelumnya diatas, sehingga muncul permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu apakah komisaris

independen dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji diatas, maka tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui pengaruh dari komisaris independen dan komite audit terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk banyak pihak, yakni:

1. Untuk pihak manajemen perusahaan, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang bisa digunakan sebagai bahan dalam menentukan penyusunan *corporate governance* perusahaannya dan melakukan pengawasan terhadap operasional perusahaan, agar dapat menarik lebih banyak investor serta meningkatkan nilai perusahaan.
2. Untuk pihak investor, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai pengaruh dari komisaris independen, komite audit, kinerja operasional (*return in equity*), *debt* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sebagai bahan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

3. Untuk peneliti selanjutnya, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang bisa digunakan sebagai bahan referensi dalam penyusunan penelitiannya.

1.5 Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini ditulis secara beruntun dengan sistematika yang terdiri dari beberapa bab, yakni:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini sebagai landasan awal dalam melakukan penelitian ini, yang menjelaskan mengenai latar belakang dari penelitian, rumusan masalah yang akan dikaji, tujuan penelitian, dan manfaat yang diharapkan dapat diambil dari adanya penelitian ini bagi beberapa pihak yang membutuhkan serta sistematika dalam penulisan penelitian.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat uraian tentang landasan teori yang menjadi dasar dari penelitian ini, penelitian sebelumnya yang akan menjadi referensi dari penelitian ini dengan topik yang relevan, hipotesis penelitian, model analisis yang akan digunakan, dan kerangka berpikir dari penelitian ini.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini memuat penjelasan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi pendekatan yang dilakukan, identifikasi variabel, definisi operasional dari setiap variabel, penjelasan mengenai jenis dan sumber data

yang digunakan, uraian tentang prosedur pengumpulan data, metode untuk menentukan sampel, serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat penjelasan mengenai hasil dan pembahasan penelitian yang terdiri dari gambaran secara umum tentang objek penelitian, deskripsi dari hasil penelitian, analisis model, pembuktian dari hipotesis yang telah disusun dan pembahasan.

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian ini dan saran dari penulis mengenai penelitian ini.